

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI 03 WONOREJO, GONDANGREJO KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

JURNAL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S – 1



Diajukan Oleh:

**TUMIYATUN
A.54A10051**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Mulyadi. SK. SH, M.Pd

NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Tumiyatun

NIM : A54A100051

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 03 WONOREJO GONDANGREJO KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 26 Februari 2013

Pembimbing

Drs. Mulyadi. SK. SH, MPd

NIK : 191

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : TUMIYATUN
NIM/NIK/NIP : A.54A100051
Fakultas/Jurusan : FKIP
Jenis : Skripsi
Judul : PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 03 WONOREJO, GONDANGREJO KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

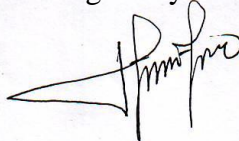
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Februari 2013

Yang Menyatakan



TUMIYATUN

JURNAL
PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI 03 WONOREJO, GONDANGREJO KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

TUMIYATUN, Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif dan analisis kritis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum penelitian hanya 8 siswa (22,22%) yang dalam mengikuti materi kebebasan berorganisasi, kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%). Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi, peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan 32 siswa (89%) aktivitas dalam proses pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi.

Kata kunci: Keaktifan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pada SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar sejak peneliti mengajar dalam pembelajaran PKn, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan, siswa

yang mau bertanya dan berani mengemukakan pendapat dari 36 orang siswa kelas V hanya sekitar 8 orang (22,22%), sedangkan 28 siswa atau (77,78%) siswa tidak mau bertanya dan tidak berani mengemukakan pendapat. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model kooperatif.

B. Perumusan Masalah

Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan/keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

b. Pengertian Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran siswa adalah peserta didik yang akan mendapatkan pembelajaran yang direncanakan oleh guru.

c. Pengertian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Mengajar adalah proses membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar siswa sehingga ada keinginan belajarnya, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.

d. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Nana Sudjana (1991:61) keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan permasalahan.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

e. Hal-hal yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, sebagaimana diketahui bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, baik bagi diri individu (internal) maupun faktor dari luar individu (eksternal).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Agus Suprijono (2009:45) berpendapat bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi

pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Ia juga berpendapat bahwa “model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2009:54) mendefinisikan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial”. Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada filsafat *homo homini socius*. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie dalam Agus Suprijono (2009:56) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif didasarkan pada falsafat *homo homini socius*”. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa manusia adalah makhluk sosial, interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga didukung oleh teori konstruktivisme Piaget yang menitikberatkan pada pembelajaran discovery dan pembelajaran bermakna serta teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menitikberatkan pada belajar sebagai proses dialog interaktif dan pentingnya belajar kelompok. Shaw dalam Agus Suprijono (2009:57) menyatakan bahwa “satu ciri yang dimiliki oleh semua kelompok: anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain”.

c. Ciri-ciri, Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2009:58) menyebutkan lima unsur pembelajaran kooperatif:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggungjawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

3. Model Pembelajaran Tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Tipe ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk menggunakan pendekatan kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa-siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa, yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan rendah. Disamping itu guru juga mempertimbangkan kriteria heterogenitas yang lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan dan lain sebagainya. Pembawaan siswa ke dalam kelompok-kelompok perlu diseimbangkan sehingga setiap kelompok memiliki anggota yang tingkat prestasinya seimbang. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi.

b. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin (2009:147) mengemukakan “Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi: persiapan, jadwal

kegiatan, menghitung skor individual tim, merekognisi prestasi tim, mengembalikan kuis set yang pertama, menghitung skor awal, mengubah tim, dan memberi penilaian”.

c. Model Pembelajaran PKn

1) Pengertian Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran PKn dalam mengajarkan PKn kepada siswanya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk membina siswanya agar berkepribadian yang baik.

2) Tujuan PKn

Tujuan PKn untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut Mulyasa (2007: 34) adalah untuk menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

B. Kerangka Pemikiran

Proses Belajar Mengajar di kelas sering mengalami masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan. Begitu juga dengan pembelajaran PKn yang juga menghadapi masalah di mana masalah tersebut muncul sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran PKn ini, siswa sering kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta minat dan motivasi belajar siswa rendah, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah.

Sebagai upaya untuk mengatasi ketidaktertarikan siswa serta kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, maka diperlukan adanya suatu inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga guru perlu memberikan kemudahan dan rangsangan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar agar tidak membosankan serta agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik yaitu agar perhatian siswa terpusat pada pelajaran yang sedang diajarkan karena pada dasarnya siswa senang jika terlibat secara langsung dalam menemukan konsep materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih jelas dan mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan serta menanggulangi rasa bosan pada siswa, sehingga hasil belajar meningkat.

C. Hipotesis

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar, dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2012.

B. Subyek Penelitian

1. Subjek Penelitian: Siswa dan guru kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
2. Objek Penelitian: peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn.

C. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 20), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang.

D. Jenis Data

1. Sumber data primer : hasil ulangan harian pada mata pelajaran PKn.
2. Sumber data sekunder : data yang diperoleh dari peneliti dan guru/teman sejawat melalui hasil observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: untuk mengamati hasil tindakan yang telah dilakukan bersama guru terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi dilaksanakan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Tes: untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi belajar PKn siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi: digunakan untuk pengambilan data perilaku siswa dalam keaktifannya terhadap pelajaran PKn dalam proses pembelajaran.
2. Tes Formatif: untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi belajar PKn siswa.

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data nilai tes diperoleh dari nilai hasil tes berbentuk angka atau kuantitatif. Data yang bentuknya kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu membandingkan antara nilai tes kondisi awal, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh melalui observasi/wawancara berbentuk data kualitatif. Data yang bentuknya kualitatif dianalisis, menggunakan analisis deskriptif kualitatif secara kritis.

H. Indikator Kinerja

Bila kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian tidak tuntas, maka indikator kinerja setelah tindakan ada peningkatan yaitu siswa yang tuntas mencapai minimal 70%. Penelitian tindakan kelas ini berhasil jika pada siklus I 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dan pada siklus II 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

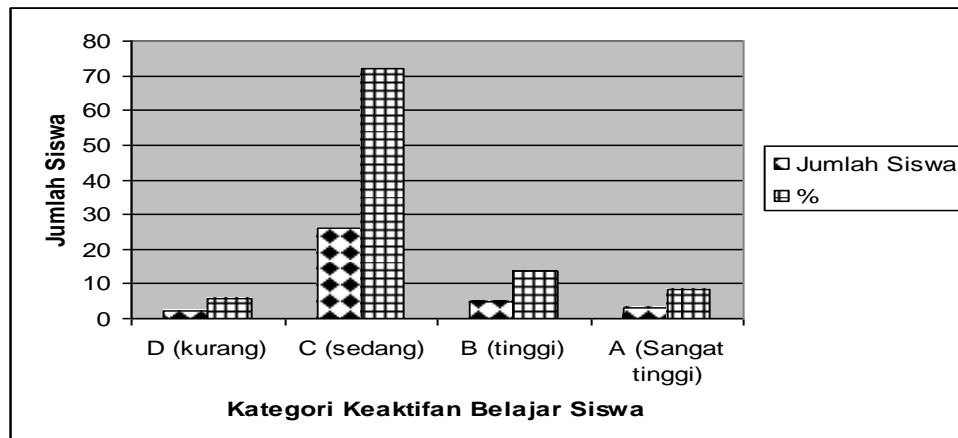
1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Tabel I. Aktivitas Siswa kelas V Pra Tindakan

No	Kategori Keaktifan Belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa	%
1	D (kurang)	< 2	2	5,6
2	C (sedang)	3 – 4	26	72,2
3	B (tinggi)	5 – 6	5	13,9
4	A (Sangat tinggi)	7 – 8	3	8,3
Jumlah			36	100

Dari tabel I, dapat diketahui dari 36 siswa kelas V SDN 03 Wonorejo Gondangrejo Karanganyar pada pembelajaran PKn khususnya materi kebebasan berorganisasi siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa atau 8,3%,

siswa yang aktif sebanyak 5 siswa atau 13,9%, siswa yang aktifitasnya sedang ada 26 siswa atau 72,2% dan siswa yang aktifitasnya kurang ada 2 siswa atau 5,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik kategori Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Deskripsi Hasil Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian mulai dilaksanakan pada hari Sabtu 24 November 2012 antara peneliti dengan guru mitra. Selanjutnya peneliti dan guru mitra melakukan dialog untuk mengetahui permasalahan yang ada pada kelas V.

Pembahasan perencanaan solusi masalah ini dilakukan dalam satu rangkaian dialog awal kedua yaitu Sabtu, 2 Desember 2012. Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi yang pelaksanaan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu hari Sabtu tanggal 5 dan 12 Januari 2013. Tindakan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan diterapkan pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dan dikembangkan pada setiap siklus tindakan melalui perencanaan yang terevisi.

2) Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I, oleh peneliti dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 meliputi:

a) Kegiatan Awal

- (1) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- (2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- (3) Guru bertanya pada siswa tentang organisasi yang ada di sekolah.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Siswa mencoba membuat definisi kata “organisasi”.

Elaborasi

- (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (8) Guru menyiapkan kelas diskusi, lalu mengundi nama jenis-jenis organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk dibahas oleh tiap kelompok.
- (9) Siswa mendiskusikan dan mencatat tujuan organisasi tersebut secara tertulis.
- (10) Siswa mendiskusikan dan mencatat siapa yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut.
- (11) Siswa melaporkan pekerjaannya di depan teman-teman secara lisan.

Konfirmasi

- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- (2) Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- (3) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

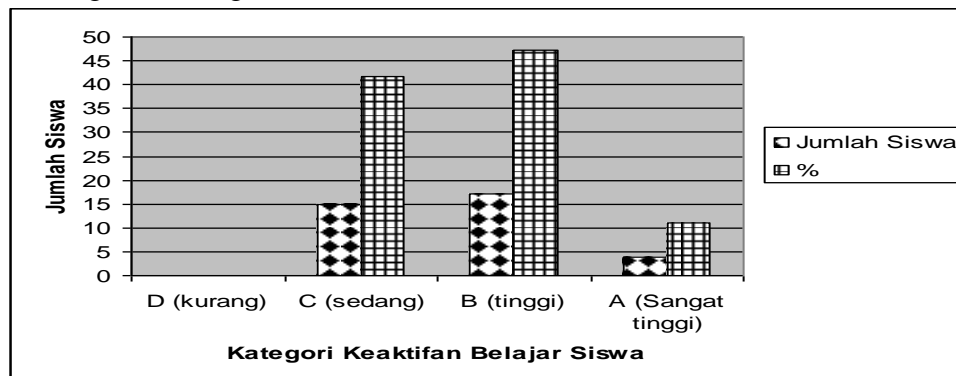
3) Observasi

Aktivitas siswa kelas V masih kurang hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran adalah 8 siswa (22,22%) dari 36 siswa yang aktif dalam belajar PKn. Selanjutnya saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%) dari 36 siswa, sementara itu siswa lain masih bersikap pasif. Secara lebih terperinci daftar jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi dan memahami perbedaan fungsi tiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah sebagai mana tercantum dalam, tabel di bawah ini:

Tabel II. Prosentase Aktivitas Siswa kelas V Siklus I

No	Kategori Keaktifan Belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa	%
1	D (kurang)	< 2	-	0
2	C (sedang)	3 – 4	15	41,7
3	B (tinggi)	5 – 6	17	47,2
4	A (Sangat tinggi)	7 – 8	4	11,1
Jumlah			36	100

Dari tabel II tersebut, dapat diketahui bahwa dari 36 siswa kelas V SD Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran PKn khususnya materi kebebasan berorganisasi siswa yang sangat aktif sebanyak 4 siswa atau 11,1%, siswa yang aktif sebanyak 17 siswa atau 47,2%, siswa yang aktifitasnya sedang ada 15 siswa atau 41,7% dan siswa yang aktifitasnya kurang tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat grafik sebagai berikut Berdasarkan tabel 4 dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas belajar PKn siswa kelas V dalam aspek : 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan permasalahan; 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; 8) menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya pada saat pelajaran berlangsung pada siklus I telah meningkat menjadi 58,33% dari 22,22%.

4) Refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya mampu meningkatkan aktivitas siswa sebanyak 21 siswa (58,33%) dari 36 siswa. Berdasarkan kegiatan refleksi diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- 1) Peneliti perlu mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik.

- 2) Siswa masih kebingungan dengan anggota kelompok
 - 3) Siswa masih kesulitan untuk mengerjakan tugas tentang pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
 - 4) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
 - 5) Keadaan kelas masih gaduh saat pembelajaran berlangsung
 - 6) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat diterangkan
- b. Deskripsi Hasil Siklus II
- 1) Perencanaan siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II yang berkaitan dengan pembelajaran putaran I telah direvisi. Sebelum siklus II dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya guru memberikan penugasan tidak terstruktur untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang dibahas pada pertemuan berikutnya. Penugasan tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi. Pembelajaran siklus II membahas tentang : contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Alokasi waktunya 4 jam pelajaran @ 35 menit, yang berarti tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siswa dalam pembagian kelompok dibagi lebihimbang antara yang pasif dan aktif lebihimbang, jadi pembagian kelompok lebih merata sehingga siswa yang pasif dapat dimotivasi oleh siswa yang aktif, jadi kegiatan kelompok pada siklus II berjalan dengan baik, semua kelompok telah bekerja secara baik dan kompak.

- 2) Pelaksanaan siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 dan 26 Januari 2013 yaitu dimulai pukul 07.00 – 08.10 WIB dan 36 siswa hadir semua tidak ada yang absen. Siklus II dilaksanakan dalam dua putaran. Dalam penelitian ini yang melakukan tindakan adalah peneliti. Tindakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 meliputi:

- a) Kegiatan Awal

- (1) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- (2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- (3) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang berbagai organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa atau organisasi apa saja yang diketahui oleh siswa

- b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- (1) Siswa diajak menyebutkan berbagai organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- (2) Guru memberikan ceramah kepada siswa tentang fungsi organisasi-organisasi di sekolah dan masyarakat.
- (3) Guru memberikan ceramah kepada siswa tentang manfaat bergabung dengan sebuah organisasi di sekolah atau masyarakat. .

Elaborasi

- (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (8) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan 2 organisasi yang pernah, sedang, atau akan diikuti oleh siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat, atau organisasi apa pun yang diketahui siswa.
- (9) Siswa mengerjakan tugas.
- (10) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertib yang berlaku di kedua organisasi itu.
- (11) Siswa mengerjakan tugas.
- (12) Guru memeriksa pekerjaan siswa.

Konfirmasi

- (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu, untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- (2) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

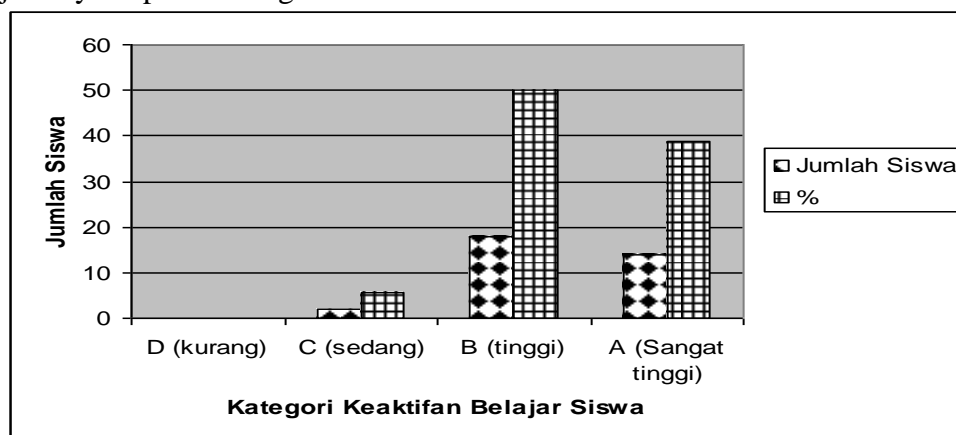
3) Observasi

Aktivitas siswa kelas V pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sudah mulai terlihat dalam mengikuti pelajaran PKn. Secara keseluruhan jumlah siswa yang mempunyai aktivitas dalam proses pembelajaran pada siklus II pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah meningkat menjadi 32 siswa (89%) dari 36 siswa. Secara terperinci aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel III. Prosentase Aktivitas Siswa kelas V Siklus II

No	Kategori Keaktifan Belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa	%
1	D (kurang)	< 2	-	0
2	C (sedang)	3 – 4	2	5,6
3	B (tinggi)	5 – 6	18	50
4	A (Sangat tinggi)	7 – 8	14	38,9
Jumlah			36	100

Dari tabel III tersebut, dapat diketahui bahwa dari 36 siswa kelas V SD Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran PKn khususnya materi kebebasan berorganisasi siswa yang sangat aktif sebanyak 14 siswa atau 38,9%, siswa yang aktif sebanyak 18 siswa atau 50%, siswa yang aktifitasnya sedang ada 2 siswa atau 5,6% dan siswa yang aktifitasnya kurang tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat grafik:



Gambar 3. Grafik Kategori Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas belajar PKn siswa kelas V dalam aspek: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan permasalahan; 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; 8) menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya pada saat pelajaran berlangsung pada siklus I telah meningkat menjadi 89% dari 58,33%.

4) Refleksi

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang memuaskan dan siswa tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas, sehingga dalam proses diskusi dapat berjalan dengan baik.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat dapat dilihat dari hasil observasi aspek afektif siswa.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti, ini terlihat dari hasil nilai siklus yang semakin meningkat.
- 4) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar dan optimal dapat meningkatkan 89% aktivitas siswa dalam aspek 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan permasalahan; 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; 8) menggunakan kesempatan atau

menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I dan siklus II, usaha untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya aktivitas siswa terhadap pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi sudah mengalami perubahan yang positif.

B. Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi, guru kelas V melakukan pembenaran pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa sebelum penelitian hanya 8 siswa (22,22%) yang dalam mengikuti materi kebebasan berorganisasi, kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%). Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi, peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan 32 siswa (89%) yang aktivitasnya dalam proses pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum penelitian hanya 8 siswa (22,22%) yang dalam mengikuti materi pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%). Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi, peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan 32 siswa (89%) aktivitas dalam proses pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi.

B. Saran

1. Kepada guru: agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh rekan-rekan guru dalam pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn, selain itu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi sekolah.
2. Kepada Siswa: dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, disamping menggunakan model pembelajaran yang lain.
3. Kepada Sekolah: hendaknya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru-guru agar dapat menerapkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anton M. Mulyono. 2001. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1991. *Evaluasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.